

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian *tortor Pasahat Tintin Marakkup* yang membahas tentang interaksi antara pihak *hula-hula* dengan pihak *suhot* dalam pesta perkawinan. Berdasarkan hasil penelitian dengan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan penulis dapat disimpulkan sebagai berikut. *Tortor Pasahat Tintin Marakkup* ini menggambarkan prosesi adat dimana tinta (sebagai simbol janji, komitmen, atau pesan) yang diserahkan dengan penuh penghormatan dan hapan kepada penerima atau generasi penerus. Dalam *tortor* tersebut dimana gerakan-gerakan lembut namun penuh makna menjadi medium komunikasi spritual dengan leluhur, sambil menguatkan ikatan sosial antaranggota masyarakat Batak Toba. Inti dari kesimpulan ini adalah bahwa *tortor Pasahat Tintin Marakkup* bukan sekedar tarian, tetapi juga sebuah simbol budaya yang menekankan pentingnya nilai warisan leluhur, keterikatan antaranggota komunitas, serta rasa syukur dan hormat dalam kehidupan.

“*Tortor*” adalah istilah umum untuk tarian tradisional Batak. “*Pasahat*” berarti memberikan atau menyerahkan. “*Tintin*” adalah berupa uang. “*Marakkup*” berarti menyelimuti. Jadi *tortor Pasahat Tintin Marakkup* “ tarian penyerahan berupa uang kepada pihak tulang sebagai tanda penghormatan. *Tortor Pasahat Tintin Marakkup* masih dilestarikan dalam pesta perkawinan Batak Toba, baik di daerah asal maupun di perantauan. Ini menunjukkan kuatnya identitas budaya Batak yang tetap dipertahankan. *Tortor* ini merupakan bagian penting dari

rangkaian pesta perkawinan Batak Toba dan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Batak. Pemberian *Tintin Marakkup* oleh pihak *suhut* kepada pihak *tulang* (paman) yang melambangkan tanggung jawab, restu, dan dukungan untuk kehidupan rumah tangga pengantin. Dengan diiringi musik *gondang* dan gerakan tarian yang penuh arti, *tortor* ini menggambarkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan rumah tangga dan menjadi wujud nyata dari gotong royong dan keterikatan sosial dalam masyarakat Batak Toba. Prosesi ini memastikan bahwa pasangan pengantin diberi bekal fisik dan spritual yang cukup untuk memulai hidup baru mereka dalam keharmonisan dan keberkahan.

B. Saran

Sebagai warga negara Indonesia kita perlu mengetahui kebudayaan-kebudayaan yang ada di negara Indonesia ini. Kadang kita lebih mengenal budaya kita sendiri. Salah satu budaya dari negara kita adalah budaya suku Batak, dan juga budaya-budaya lainnya yang belum kita ketahui. Maka dari itu haruslah mengenal budaya kita sendiri mulai adanya wawasan agar dapat memahami beragama budaya yang ada di Negeri ini.

Adapun saran dalam penelitian *tortor Pasahat Tintin Marakkup* yang dijadikan sebagai pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1. Mempertahankan keaslian dari *tortor Pasahat Tintin Marakkup* dimana setelah adanya perkembangan sudah menghilangkan nilai estetika dari gerak tersebut.

2. Lebih mengutamakan hal-hal yang muncul dalam *tortor Pasahat Tintin Marakkup* seperti harus menggunakan busana yang rapi dan sanggup menjunjung tinggi martabat.
3. Memperkenalkan dan mempublikasikan tentang *tortor Pasahat Tintin Marakkup* yang menjadi pembelajaran kepada generasi selanjutnya.
4. Sebagai sarana pembelajaran kepada generasi muda untuk mengetahui fungsi dan makna dalam *tortor* tersebut.
5. Kepada para seniman, khususnya seniman Batak Toba agar terus berkarya dan menjaga utuh kesenian Tradisi Batak Toba.
6. Penulis sangat mengharapkan dukungan dari instansi terkait, agar ikut peduli terhadap tradisi-tradisi budaya Batak Toba demi melestarikannya.